

EFEKTIVITAS PELATIHAN *ENTREPRENEURSHIP SKILL* UNTUK MENINGKATKAN MINAT MENJADI *ENTREPRENEUR*

Jhonij Sugiarto, Y. Bagus Wismanto, dan Cicilia Tanti Utami
MAGISTER SAINS PSIKOLOGI - FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

ABSTRAK

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelatihan *entrepreneurship skill* untuk mengembangkan minat *entrepreneurship* siswa SMP Karangturi. Subyek pelatihan ini adalah siswa SMP Karangturi dengan jumlah sebanyak 25 siswa. Peneliti menggunakan populasi yang tersedia dengan desain pretest-posttest control group design. Minat *entrepreneurship* diukur dengan menggunakan skala. Dengan analisis uji *t* diperoleh hasil $t = 4.434$ dan $p < 0.01$ maka terdapat perbedaan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan minat *entrepreneurship* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah mengikuti pelatihan *entrepreneurship skill*. Kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, yang mempunyai arti bahwa pelatihan *entrepreneurship* mempunyai efektifitas untuk meningkatkan minat *entrepreneurship*.

Kata Kunci: Minat *entrepreneurship*, *Entrepreneurship skill*, siswa SMP

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian *entrepreneurship*, terutama yang bersifat akademis menawarkan berbagai macam definisi dan pengertian *entrepreneurship*. Semua kajian, polemik dan perdebatan di seputar definisi *entrepreneurship*, secara implisit menunjukkan betapa besar peranan dan pentingnya *entrepreneurship*.

Menurut pendapat Yunus (2008, h.270) *entrepreneur* mempunyai peranan yang sangat vital bagi umat manusia, yakni dapat mengubah hidup 60% terbawah penduduk dunia dan menolong mereka keluar dari masalah perekonomian yang kurang. Ekonomi suatu bangsa akan meningkat ketika minat *entrepreneurship* masyarakat cukup tinggi. Realitas semacam ini menjadi perhatian bagi penulis sebagai masyarakat yang sadar akan peran penting dari menanamkan minat *entrepreneurship* sejak dini.

Carlos (dalam Harefa dan Siadari, 2006, h.14) menyatakan definisi *entrepreneur* sebagai orang-orang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang yang cocok dengan dirinya

dan percaya bahwa keberhasilan merupakan sesuatu yang bisa dicapai, pengertian ini menonjolkan kepekaan dan kemampuan seorang *entrepreneur* memilih bidang usaha yang cocok yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, yang sejalan dengan ilmu yang dikuasainya. *Entrepreneur* bukanlah orang-orang yang memilih semua usaha di segala bidang, melainkan mereka mempelajarinya, mengamati dari dekat, mencari informasi dari data-data yang ingin mereka ketahui, lalu bergerak dengan intuisi serta pengetahuannya itu untuk membangun sebuah usaha.

Kondisi di Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Syarief Hasan menteri Koperasi dan UKM (dalam Kompas 2010) menyatakan jika dibandingkan di Indonesia dengan beberapa negara maju, jumlah *entrepreneur* masih rendah terbukti dari 231,83 juta jiwa penduduk Indonesia baru 4.6 juta saja yang menjadi pelaku *entrepreneur*. Jumlah itu cukup rendah, jika diprosentasekan baru 2% dari total jumlah penduduk. Angka prosentase *entrepreneur* yang cukup rendah ini perlu dikaji dan ditingkatkan lagi

agar ekonomi bangsa Indonesia dapat meningkat.

SMP Karangturi mempunyai orientasi untuk menanamkan *spirit entrepreneurship* melalui proses pendidikan di SMP, dengan harapan dapat mencetak *entrepreneur – entrepreneur* muda di beberapa waktu kedepan. Dengan demikian agar dapat mencetak *entrepreneur* maka minat *entrepreneurship* perlu ditanamkan dalam lingkungan sekolah. Mencermati sistem pembelajaran *entrepreneurship* yang terimplementasi dalam proses belajar mengajar selama ini, kenyataannya berdasarkan hasil proses pembelajaran di kelas, dari 43 siswa yang diamati, siswa belum mempunyai gambaran kedepan mengenai cita-cita dan karir. Dari ke 43 siswa tersebut, yang menjawab bahwa ia akan menjadi seorang *entrepreneur* hanya 4 orang siswa, sedangkan yang belum mengetahui cita-cintanya ada 5 orang siswa, sisanya sebanyak 34 siswa bercita-cita menjadi seorang pekerja kantoran dan pegawai. Penulis yang berperan sebagai guru BK di lingkungan sekolah tersebut memiliki peran penting untuk mengarahkan dan mendidik siswa menekuni dunia usaha setelah mereka menyelesaikan studinya. Untuk dapat menekuni dunia usaha sebagai seorang *entrepreneur*, siswa perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan minat *entrepreneurship*. Minat *entrepreneurship* siswa dirasa masih kurang, karena hanya 4 orang siswa saja yang ingin menjadi seorang *entrepreneur*. Menurut peneliti perlulah kiranya membuat pelatihan untuk memperkenalkan dan menumbuh-kembangkan minat *entrepreneurship* siswa-siswi SMP Karangturi.

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui efektifitas pelatihan *entrepreneurship* terhadap minat menjadi *entrepreneur*.

C. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis: Memberikan sumbangsih bagi perkembangan Psikologi Pendidikan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran yang tepat melalui sebuah pelatihan dalam menumbuhkan minat *entrepreneur* di institusi pendidikan.
2. Manfaat Praktis: Dapat memberikan kontribusi wacana informatif kepada

lembaga pendidikan dalam usaha untuk meningkatkan minat *entrepreneurship*.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat *Entrepreneurship*

1. Pengertian Minat *Entrepreneurship*
Minat *entrepreneurship* merupakan sebuah aspek psikis yang membuat seseorang tertarik yang diwujudkan dalam bentuk sikap dorongan untuk melakukan pencapaian tujuan dan mencoba, yakni melalui mempelajari, memberikan perhatian, pengambilan risiko, diikuti usaha aktif mempelajari dan berkeinginan menjadi tenaga *entrepreneurship* serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan kegiatan *entrepreneurship*.
2. Indikator Minat *Entrepreneurship*
Pengukuran minat *entrepreneurship* dapat dilakukan pada siswa sekolah. Adapun indikator bahwa siswa memiliki minat *entrepreneurship* menurut Mun'im (2000,h.9):
 - a. Pernah dan mempunyai pengalaman pada kegiatan penjualan
 - b. Pernah dan mempunyai pengalaman pada kegiatan pembelian
 - c. Pernah dan mempunyai pengalaman dalam memproduksi barang untuk dipasarkan
 - d. Tertarik pada program kewirausahaan dan akuntansi
 - e. Tertarik pada pekerjaan dibidang wiraswasta seperti berdagang dan menjadi pengrajin
 - f. Berusaha mencoba untuk mendapat penghasilan sendiri
 - g. Tertarik dan menyukai pada pekerjaan yang penuh tantangan, pengukuran indikator pengukuran minat *entrepreneurship* dapat didasarkan pada pengalaman dalam memproduksi barang, penjualan, pembelian dan tertarik pada pekerjaan yang penuh tantangan, kewirausahaan juga akuntansi, serta berusaha mendapat penghasilan sendiri, sebagai afeksi dari rasa menyukai dan ketertarikan terhadap *entrepreneurship*.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Entrepreneurship

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat *entrepreneur* diantaranya adalah internal berasal dari dalam diri seorang *entrepreneur*, seperti sifat-sifat personal, sikap, kemauan, dan *skill* individu; eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar, lingkungan keluarga, sosial ekonomi, dan lain-lain; dan kontekstual mencakup pendidikan *entrepreneurship, academy support, social support* dan *environment support*.

B. Pengertian Pelatihan *Entrepreneurship skill*

Pelatihan *entrepreneur skill* adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan berbagai keahlian, pengetahuan, kesadaran dan pengalaman seseorang dalam menciptakan sesuatu yang berinovasi dalam sebuah pelatihan *entrepreneur skill* dalam mempertajam *technical skills, Business management skills, personal entrepreneurial skills*.

C. Pengaruh Pelatihan *Entrepreneurship skill* Terhadap Minat *Entrepreneurship*

Pelatihan ini menggunakan menggunakan metode pembelajaran *fun learning* dan *experiential learning*. Menurut Andi (2014, h.5) *fun learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Terdapat pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dengan proses pembelajaran, dengan guru memposisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Experiential Learning ini Teori ini lebih menekankan pada pengalaman yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga membedakan dengan model lainnya. *Experiential learning* menurut Kolb dalam Prasetyo (2011, h.9) didefinisikan sebagai "*the process whereby knowledge is created through the transformation of experience. Knowledge*

results from the combination of grasping and transforming experience".

Pelatihan *entrepreneurship skill* dengan mempergunakan metode-metode diatas dapat berpengaruh dan berkontribusi positif terhadap minat *entrepreneurship*.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kajian kepustakaan di atas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

Ada perbedaan minat entrepreneurship antara sebelum dan setelah pelatihan Entrepreneurship. Minat setelah pelatihan lebih tinggi dari pada sebelum pelatihan.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang digunakan

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental (*experimental research*). Menurut Santrock (2009, h.24) penelitian eksperimen merupakan sebuah prosedur yang diatur dengan saksama di mana satu atau lebih dari faktor-faktor yang diyakini memengaruhi perilaku, dipelajari dengan cara dimanipulasi dan semua faktor yang lain tetap sama

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi eksperimen. Menurut Latipun (2011, h.70) *Quasi experimental* merupakan eksperimen yang dilakukan tanpa randomisasi, namun masih menggunakan kelompok kontrol.

B. Identifikasi Variabel

Mengacu pada tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tergantung
Minat *Entrepreneurship*
2. Variabel bebas/perlakuan
Pelatihan *Entrepreneurship skill*

C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan memberikan penegasan agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan alat pengumpul data. Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Minat Entrepreneurship*
 Minat *entrepreneurship* merupakan sebuah aspek psikis yang membuat seseorang tertarik yang diwujudkan dalam bentuk sikap dorongan untuk melakukan pencapaian tujuan dan mencoba, yakni melalui mempelajari, memberikan perhatian, pengambilan risiko, diikuti usaha aktif mempelajari dan berkeinginan menjadi tenaga *entrepreneurship* serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan kegiatan *entrepreneurship*.
 Untuk mengukur Minat *Entrepreneurship* dalam penelitian ini menggunakan skala minat *entrepreneurship* berdasarkan indikator Mun'im
2. *Pelatihan Entrepreneurship Skill*
 Pelatihan *entrepreneur skill* adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan berbagai keahlian, pengetahuan, kesadaran dan pengalaman seseorang dalam menciptakan sesuatu yang berinovasi dalam sebuah pelatihan *entrepreneur skill* dalam mempertajam *technical skills, Business management skills, personal entrepreneurial skills*.

D. Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan adalah menggunakan populasi tersedia, *pretest-posttest control group design* merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan *pretest* sebelum pemberlakuan diberikan dan *posttest* sesudahnya, sekaligus ada kelompok perlakuan dan kontrol, Latipun (2011,h.70). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Desain eksperimen

X1	Y2	Y1
X2	Y2	Y1

Keterangan:

- Y1 : *pretest* (Pengukuran awal minat *entrepreneurship*).
- Y2 : *posttest* (Pengukuran akhir minat *entrepreneurship*)
- X1 : Kelompok Pelatihan *Entrepreneurship Skill*
- X2 : Kelompok Kontrol

Tabel 1. Rancangan Pelatihan

No.	Tujuan Pembelajaran Umum	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi	Metode
1	Setelah mengikuti kegiatan ini siswa diharapkan mampu mengerti dan memahami tentang <i>entrepreneur skill</i> serta mampu mengaplikasikannya	Personal <i>entrepreneur skill</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Inner control</i> • Pengambilan risiko • Inovasi 	Fun Learning
		Bussiness Plan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pengambilan keputusan • Pemasaran • Akutansi 	Experimental Learning
		Technical skill	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan oral • Bentuk tertulis • Teknik manajemen • Keterampilan berorganisasi 	Experimental Learning

Tabel 2
Blue Print Minat Entrepreneurship

No.	Indikator Minat <i>Entrepreneur</i>	Jumlah Item <i>Favorable</i>
1.	Pernah dan mempunyai pengalaman pada kegiatan penjualan	5
2.	Pernah dan mempunyai pengalaman pada kegiatan pembelian	5
3.	Pernah dan mempunyai pengalaman dalam Produksi barang untuk dipasarkan	5
4.	Tertarik pada program kewirausahaan dan akutansi	5
5.	Tertarik wiraswasta dan menjadi pengrajin	5
6.	Berusaha untuk mendapatkan penghasilan sendiri	5
7.	Menyukai pekerjaan yang menantang	5
JUMLAH		35

E. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, subjek menjadi faktor utama yang harus ditentukan pada masa pra penelitian. Dengan penentuan subjek menurut tujuan penelitian akan menghindari kesalahan pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

1. Populasi
Populasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah siswa-siswi SMP Kr.gturi kelas 8.
2. Teknik pengambilan sampel
Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* dengan menggunakan populasi tersedia.
3. Rancangan Pelatihan *Entrepreneurship Skill*

F. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Teknik membuat skala, menurut Nazir dalam Sukardi (2008,h.145) adalah cara mengubah fakta-fakta kualitatif menjadi suatu urutan kuantitatif.

Pertanyaan-pertanyaan dalam indikator minat *entrepreneurship* hanya jenis, yaitu pertanyaan yang bersifat mendukung aspek yang diteliti atau *favorable*.

Pada skala minat *entrepreneurship* diberikan lima instrument jawaban yaitu "Sangat Sesuai" (SS), "Sesuai" (S), "Tidak Sesuai" (TS) "Sangat Tidak Sesuai" (STS).

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas alat ukur
Uji validitas dilakukan dengan dua tahap yaitu yang pertama validitas isi (*contens validity*). Perhitungan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson yang kemudian di koreksi dengan *part whole*, dengan bantuan program SPSS (*Stastistical Packages for Social Sciences*).
2. Reliabilitas
Salah satu pendekatan dalam pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan konsistensi internal. Untuk menguji tingkat reliabilitas alat ukur dengan tehnik Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS.

H. Metode analisis data

Analisis data menggunakan metode t-test untuk menguji hipotesis perbedaan gain score kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Persiapan Pengumpulan Data

1. Orientasi Kancah Penelitian
Pengumpulan data penelitian dilakukan terhadap siswa sekolah Karangturi. Sekolah Karangturi dahulu awalnya bernama Zhong Hwa Hui, berdiri tanggal 1 Juli 1929 yang diprakarsai oleh The Sien Tjo dan tokoh-tokoh Tionghoa lainnya. Menurut buku panduan Sekolah Nasional Karangturi tahun 2014-2015 (2014,h.6-8), Karangturi ini memiliki visi "Sekolah Nasional berwawasan global dengan semangat

kewirausahaan”. Yayasan Pendidikan Nasional Karangturi juga memiliki misi yang salah satunya adalah “Menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan dalam diri setiap siswa sebagai nilai keunggulan dalam meng-hadapi persaingan global. Yayasan Pendidikan Nasional Karangturi ini juga menekankan aspek karakter, dan mulai tahun ajaran 2014-2015 di terapkan program: semua anak itu baik, semua anak berbakat, dan semua anak bisa naik kelas. Penelitian dilakukan pada jenjang SMP yang memiliki 6 kelas paralel di tiap tingkatannya. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 484 orang. Terbagi dalam tingkatan kelas, kelas 7 sejumlah 147 siswa, kelas 8 sejumlah 164 siswa, dan kelas 9 sejumlah 173 siswa.

Penelitian ini difokuskan kepada siswa siswi SMP Karangturi kelas 8 berdasarkan pertimbangan bahwa dan belum pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan entrepreneurship. Kelas 9 tidak mungkin diberikan pelatihan karena kelas ini dipersiapkan untuk persiapan ujian nasional, sedangkan kelas 7 sedang memasuki proses adaptasi sekolah. Pemberian pelatihan entrepreneurship skill agar lebih mempertajam dan meningkatkan minat entrepreneurship. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat membekali dan mencetak *entrepreneurs* muda di beberapa waktu mendatang.

Penelitian ini menggunakan *Quasi experimental*. Menurut Latipun (2011,h.70) *Quasi experimental* merupakan eksperimen yang dilakukan tanpa randomisasi, namun masih menggunakan kelompok kontrol.

2. Penyusunan Alat Ukur
 Pengukuran variable penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala, yaitu skala minat *entrepreneurship*. Skala minat *entrepreneurship* ini terdiri dari 35 *item* yang hanya dalam bentuk pernyataan sikap *favorable* saja. *Skoring* penilaian jawaban adalah sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) skor 4, Sesuai (S) skor 3, Tidak Sesuai (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 1. Skala ini diujicobakan pada tanggal 9 September 2014 di kelas 8E sejumlah 27 siswa dan 8F sejumlah 28 siswa dengan total jumlah subjek secara keseluruhan adalah 55 subjek. Skala minat entrepreneurship terdiri dari 35 item yang disusun berdasarkan indikator: (*lihat tabel 3*)
3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian
 Uji coba alat ukur ini dilakukan pada tanggal 9 September 2014 dengan subjek sebanyak 55 siswa, yakni dari kelas 8E dan 8F. Peneliti memberikan arahan pengisian dan membagikan skala ini kepada semua siswa yang hadir saat itu. Pelaksanaan uji coba ini berjalan dengan lancar.

Tabel.3
Sebaran Item Minat Entrepreneurship

No.	Indikator Minat <i>Entrepreneur</i>	Item <i>Favourable</i>	Jumlah Item
1.	Pernah dan mempunyai pengalaman pada kegiatan penjualan	1,2,3,4,5	5
2.	Pernah dan mempunyai pengalaman pada kegiatan pembelian	6,7,8,9,10	5
3.	Pernah dan mempunyai pengalaman dalam Produksi barang untuk dipasarkan	11,12,13,14,15	5
4.	Pertarik pada program kewirausahaan dan akutansi	16,17,18,19,20	5
5.	Tertarik wiraswasta dan menjadi pengrajin	21,22,23,24,25	5
6.	Berusaha untuk mendapatkan penghasilan sendiri	26,27,28,29,30	5
7.	Menyukai pekerjaan yang menantang	31,32,33,34,35	5
JUMLAH		35	35

Tabel 4
Sebaran nomor item skala minat entrepreneurship yang valid dan gugur

No.	Indikator Minat <i>Entrepreneur</i>	<i>Favorable</i>	Jumlah Item
1.	Pernah dan mempunyai pengalaman pada kegiatan penjualan	1,2,3,4,5	5
2.	Pernah dan mempunyai pengalaman pada kegiatan pembelian	6,(7),8,9,(10)	3
3.	Pernah dan mempunyai pengalaman dalam Produksi barang untuk dipasarkan	11,12,13,14,15	5
4.	Pertarik pada program kewirausahaan dan akutansi	16,17,18,19,20	5
5.	Tertarik wiraswasta dan menjadi pengrajin	21,22,23,24,25	5
6.	Berusaha untuk mendapatkan penghasilan sendiri	26,27,28,29,30	5
7.	Menyukai pekerjaan yang menantang	31,32,33,34,35	5
JUMLAH		33	

Keterangan:

Dalam tanda () = Nomor *item* gugur

Tanpa tanda () = Nomor *item* valid

Skala minat *entrepreneurship* ini telah diproses melalui dua tahap pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas skala minat entrepreneurship dilakukan menggunakan program SPSS.

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk kuesioner minat *entrepreneurship* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas isi, yaitu dengan mengonsultasikan setiap pernyataan dalam kuesioner kepada *professional judgement*. Rancangan skala ini telah diuji oleh 2 *profesional judgement*, *professional judgement* yang pertama adalah Magister Psikologi Pendidikan dan yang kedua adalah seorang doktor dari bidang Psikologi Sosial.

Pengujian secara empiris validitas item ini menggunakan teknik Product Moment yang kemudian dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi Part Whole.

Dari 35 butir *item* pernyataan dilakukan uji validitas *item* diketahui item no.7 dan 10 dinyatakan tidak *valid*, dengan koefisien sebesar 0,280 dan 0,236. dengan demikian pertanyaan No. 7 dan No. 10 dinyatakan gugur. *Item* No.7 dan No.10 kemudian dikeluarkan dari daftar pernyataan skala Minat *Entrepreneurship*, sehingga yang tersisa adalah 33 *item* butir-butir

pernyataan. Koefisien corrected item-total correlation pada skala minat entrepreneurship berkisar antara 0.332 hingga 0.689. Tabulasi item yang valid dapat dilihat pada table berikut ini:

b. Uji reliabilitas

Pada uji reliabilitas skala minat *entrepreneurship* diperoleh koefisien sebesar 0.916

B. Penyusunan Modul Pelatihan

Penyusunan modul pelatihan *entrepreneurship skill* ini disusun berdasarkan kajian-kajian *entrepreneurship* yang mendukung, menonjolkan kepekaan dan kemampuan seseorang sesuai dengan minat dan kemampuannya, karena *entrepreneur* bukanlah orang yang memilih semua usaha, melainkan mereka bergerak mempelajari, mengamati dari dekat, mencari informasi dan data-data, lalu bergerak dengan intuisi dan pengetahuannya itu untuk membangun sebuah usaha.

Proses pelatihan ini disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia SMP agar lebih mudah dipahami dan diserap anak dengan baik. Menggunakan metode *experiential learning* dan *fun learning*, yang di dalamnya ada waktu-waktu pencairan suasana melalui *game* dan melakukan simulasi-simulasi, sehingga proses pembelajaran pun terasa lebih menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa-siswi.

C. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengambilan *sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *sample* yang tersedia dikarenakan keterbatasan peneliti yang mengalami kesulitan mendapatkan jam untuk melakukan pelatihan. Peneliti kemudian mengambil jam-jam kelas 8 yang tersedia dan diijinkan oleh pihak sekolah.

Kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pelatihan menumbuhkan minat *entrepreneurship* terhadap siswa kelas 8. Pengambilan data pada kelompok ini meliputi *pretest*, *posttest*.

Kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan pelatihan namun hanya mendapatkan materi berupa presentasi, dengan menggunakan metode seperti saat proses belajar mengajar dikelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji validitas, reabilitas serta menjalankan proses penelitian maka diperoleh data yang diperlukan untuk menguji hipotesis, langkah berikutnya dilakukan pengujian uji normalitas dan uji homogenitas

Pengujian pelatihan ini menggunakan Uji t terhadap *gain score*

A. Analisa Data

1. Uji Normalitas

Subjek pelatihan *entrepreneurship* ini kurang dari 50 siswa tepatnya berjumlah 25 siswa, sehingga menggunakan analisis *Shapiro-Wilk*. Menurut dahlan (2012,hal.52) menggunakan analisis *Shapiro-Wilk* karena jumlah subjek kurang dari 50 siswa sehingga data akan lebih akurat jika menggunakan *Shapiro-Wilk* dibanding menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas diperoleh data:

- Signifikansi Kelompok eksperimen *pretest* $p = 0.072 > 0.05$
- Signifikansi Kelompok Kontrol *pretest* $p = 0.123 > 0.05$
- Signifikansi Kelompok Eksperimen *posttest* $p = 0.649 > 0.05$
- Signifikansi Kelompok Kontrol *Posttest* $p = 0.400 > 0.05$

Karena nilai Signifikansi Kelompok diatas > 0.05 maka keputusannya adalah hipotesis nihil diterima. Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Melalui uji homogenitas diperoleh data signifikansi minat *entrepreneurship pretest* $0.992 > 0.05$ dan *posttest* $0.454 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut mempunyai varian yang sama.

Pada bagian *homogeneity Levene Statistic Posttest* 0.596 dengan probabilitas 0.454 dan berada diatas 0.05 , maka berarti varian adalah sama.

3. Uji Hipotesis

Analisis data pertama dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* 16.0 dengan metode t-test untuk menguji perbedaan *gain score*

Intrepretasi *out put* pada table uji t:

Terlihat bahwa $T = 4.434$, signifikansi atau $p = 0.000$ dimana < 0.01 maka terdapat perbedaan bermakna secara statistik atau signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

B. Pembahasan

Penulis berusaha menganalisa faktor-faktor yang dirasa berpengaruh dalam penelitian ini, sehingga menghasilkan adanya perbedaan skor signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Latar belakang tiap individu sangat beragam, respon saat pertama kali diajak ikut dalam penelitian ini pun sangat beragam. Sebagian besar siswa bersedia untuk tanpa paksaan untuk mengikuti pelatihan *entrepreneurship skill*, dan beberapa siswa tidak berani menolak secara langsung namun dengan memunculkan berbagai alasan yang dirasa penulis merupakan penolakan untuk mengikuti pelatihan ini. Antusiame dan respon tiap siswa pun sangat beragam. Perkembangan skor masing-masing siswa pun cukup beragam, dari yang mempunyai skor rendah dapat meningkat

dan dari skor sebelumnya juga ada yang mengalami loncatan skor yang cukup jauh dari sebelum pelatihan dan sesuai pelatihan dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan *individual differences* memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat *entrepreneurship*.

Faktor eksternal dalam meningkatkan minat *entrepreneurship* ini juga cukup berperan mendorong siswa untuk melakukan sebuah usaha. Pelatihan ini siswa diberikan sebuah reward yang menarik bagi mereka dan hal ini menjadi sebuah pendorong yang kuat untuk mereka dapat meraih sebuah kesuksesan dalam meningkatkan minat *entrepreneurship*, sehingga mereka dengan penuh antusias melakukan praktik-praktik transaksi jual beli dan berusaha mendapatkan sebanyak-banyaknya keuntungan untuk mendapatkan reward tersebut.

Pelatihan *Entrepreneurship* ini pelaksanaannya diaturnya di hari Sabtu yang seharusnya siswa-siswa libur dan dapat menikmati waktu luang mereka, tetapi ditetapkan diharuskan untuk masuk mengikuti program pelatihan. Seandainya pelatihan ini tidak diaturnya di hari Sabtu saat mereka seharusnya libur di rumah, tentunya akan menambah semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini dan tentunya juga dapat lebih meningkatkan skor minat *entrepreneurship* siswa.

Melalui hasil analisa pada halaman-halaman sebelumnya, bahwa terdapat perbedaan skor yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat membantu menjelaskan bahwa minat *entrepreneurship* dapat ditingkatkan atau pun dipengaruhi melalui pemberian edukasi melalui pelatihan *entrepreneurship skill* untuk memberikan wacana, keterampilan dan gambaran umum terhadap *entrepreneurship*, sehingga dapat menggerakkan dan melangkah pada hal-hal yang telah diberikan, dapat merasakan bahwa mereka berminat dan yang ingin mereka kembangkan.

Pelatihan *entrepreneurship skill* ini dapat meningkatkan minat *entrepreneurship* namun tidak secara otomatis menjadi jaminan akan keberhasilan wirausaha yang akan dilakukan. Esensi pelatihan adalah sebuah pembelajaran terstruktur serta memiliki faktor-faktor penentu dalam rangkaian yang sistematis, yang

mempunyai tujuan utama pelatihan adalah penguasaan keterampilan dan informasi tertentu. Namun ketika kompetensi itu tidak diasah dan digunakan untuk menjalankan sebuah usaha wirausaha tentunya juga tidak akan menghasilkan buahnya, karena menjadi seorang *entrepreneur* mempunyai banyak faktor penentunya.

Bakat, potensi seseorang dapat memunculkan minat yang memasok energi dan membuat siswa bersemangat dalam melakukan usaha *entrepreneurship*. Hal ini terbukti saat subjek penelitian diberikan simulasi bercerita perihal sesuatu yang mereka sukai, ternyata mereka dapat bercerita dengan baik dengan semangat dan antusias, padahal sebelumnya mereka merasa bahwa mereka tidak mampu untuk berbicara di khalayak umum. Bahkan mereka dapat bercerita dan mempromosikan hal yang ingin dijualnya.

Pelatihan *entrepreneurship skill* ini juga memberikan siswa motivasi Keberanian dan kemampuan seseorang mencoba dan melakukan yang terbaik yang mereka ternyata memberikan pengaruh terhadap minat *entrepreneurship*. Motivasi ini berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship* yang tersusun berdasarkan indikator Mun'im, dalam indikator Mun'im perihal minat *entrepreneurship* terkait dengan perilaku menjual, membeli, akuntansi, tertarik mendapatkan uang tambahan, tertarik pada tantangan, yang membutuhkan kreatifitas dan inovasi dalam bidang masing-masing, sehingga mereka merasa bebas dalam berkarya dalam area-area yang mereka minati.

Fasilitator yang berpengalaman pada bidangnya pun mempengaruhi hasil efektifitas dari pelatihan. Pelatihan *Entrepreneurship Skill* ini juga menggunakan fasilitator yang cukup berpengalaman dalam hal *entrepreneurship*, sehingga efektifitasnya cukup dapat memberikan pengaruh positif.

Penulis juga ingin mengakui beberapa kekurangan atau pun kelemahan yang terjadi saat proses pelatihan ini terjadi.

- a. Penelitian ini tidak menggunakan metode *random sampling*, namun karena keterbatasan waktu dengan pihak sekolah maka subjek pelatihan menjadi menggunakan kelompok sampel yang tersedia.

- b. Dalam proses pelaksanaan penelitian kelompok kontrol mendapatkan perlakuan yang tidak sama dengan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mendapatkan pertemuan indoor selama 8 jam dan diberikan penugasan selama 5 hari. Namun pada kelompok kontrol hanya diberikan dalam bentuk presentasi selama 2 jam. Seharusnya kelompok kontrol justru tidak mendapatkan perlakuan apa pun.

yang serupa dengan melakukan pengontrolan yang lebih kuat terhadap kelompok eksperimen mau pun kelompok kontrol dan dilanjutkan dengan pemberian *follow up* pasca penelitian agar dapat terlihat lebih jelas efektifitas dari pelatihan yang dilaksanakan. Metode dan fasilitas pelatihan agar dapat lebih disesuaikan lagi dengan materi yang akan diberikan sehingga dapat menunjang keberhasilan suatu training.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap penelitian, maka dapat disimpulkan:

Uji t didapati bahwa bahwa signifikansi 2 tailed atau p value sebesar 0 dimana < 0.01 maka terdapat perbedaan bermakna secara statistik atau signifikan. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan minat *entrepreneurship* antara siswa yang mengikuti pelatihan dan yang tidak mengikuti pelatihan *entrepreneurship*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah Karangturi
Peneliti menyarankan agar program pelatihan *entrepreneurship skill* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di SMP Karangturi agar dapat menumbuhkan minat *entrepreneurship* siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk mendalami sesuatu yang mereka minati dan bergerak untuk mengarah pada tindakan-tindakan *real* mengarah dan berorientasi terhadap *entrepreneurship*.
2. Bagi Subjek Penelitian
Peneliti menyarankan terhadap subjek penelitian agar dapat menerapkan hal-hal yang telah diperoleh selama pelatihan ini berlangsung, sehingga dapat berguna dan menunjang kemampuan dalam diri sebagai nilai yang bermakna bagi subjek dan dapat meningkatkan minat *entrepreneurship* lebih kuat maka disarankan agar terus dilakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R.P.2012. Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha. *Jurnal Manajemen, Volume 01, No.1*
- Alma, B. 2009. *Kewirausahaan: untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung:Penerbit Alfabeta
- Andi, R.A.G. 2014. Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process Product,*Jurnal Ilmiah Widya Vol.2 No.2 Mei-Juli*
- Anwar, M; Supardi; Sugiharto, DYP.2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Dengan Pendekatan Bioentrepreneurship Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Ilmiah Dan Minat Berwirausaha Siswa. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology 1*
- Ciputra. 2011. *Ciputra Quantum Leap 2: Kenapa dan Bagaimana Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Costa, F.J.D.; Soares, A.A.C.; Bonfim, D.G., 2009. Factors of Influence on The Entrepreneurial Interest: An Analysis With Students of Information Technology Related Courses. *Journal of Information Systems and Technology Management Vol. 6, No. 2*
- Chumdari. 2007. Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Ditinjau Dari Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta, *Varia Pendidikan, Vol.2, No. 1, Juni*